



DESKRIPSI RESPON SISWA PADA PEMBELAJARAN DENGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING MAUPUN TIDAK MENGGUNAKAN PROBLEM BASED LEARNING

Kennia Ayu Purwantiningtiyas

Universitas Adi Buana Surabaya
kenniaayu6@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 18 April 2022

Disetujui : 21 April 2022

Dipublikasikan : 25 April 2022

ABSTRAK

Kata Kunci :
*Respon Siswa,
Model
Pembelajaran
PBL (Problem
Based
Learning),
Tematik*

Penelitian yang berjudul "Deskripsi Respon Siswa Pada Pembelajaran Dengan Metode Problem Based Learning Maupun Tidak Menggunakan Problem Based Learning" ini mengangkat masalah bagaimana respon siswa terhadap penggunaan model PBL dalam pelajaran Tematik Sd. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat respon siswa pada mata pelajaran tematik menggunakan model PBL di SDN Mojosari. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 di SDN Mojosari, objek dalam penelitian ini adalah respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) di SDN Mojosari. Pada penelitian kali ini adalah membahas tentang proses pembelajaran PBL yang harus digunakan pendidik atau guru untuk mengubah susana pembelajaran tidak seperti pada umumnya. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PBL (Problem Based Learning) sangat tepat apabila diterapkan dalam pembelajaran Tematik SD.

ABSTRACT

Keywords :
*Student
Response, PBL
(Problem Based
Learning)
Learning Model,
Thematic*

The research, entitled "Student Responses to Learning with Problem Based Learning Methods or Not Using PBL" raises the issue of how students respond to the use of Problem Based Learning models in the Thematic lessons of Elementary School. This study aims to measure the level of student response to thematic subjects using the PBL model at SDN Mojosari. The subjects in this study were grade 4 students at SDN Mojosari, the object of this study was the student's response to the use of the PBL (Problem Based Learning) learning model at SDN Mojosari. In this study, it is discussed about the PBL learning process that educators or teachers must use to change the learning environment unlike in general. Based on the research data, it shows that the use of the PBL (Problem Based Learning) model is very appropriate when applied in the Thematic learning of Elementary School.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aktivitas interaksi dengan lingkungan untuk memperoleh pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan secara formal di dalam ruangan untuk mengetahui lingkungan yang ada pada kehidupan kita pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. arah, sehingga komunikasi antara peserta didik dengan guru kurang terjalin dengan baik (Andriani & Paudi, 2017). Menurut Parmita dan Pramita & Agustini (2016), tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai apabila proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak monoton. Aktivitas yang bisa dilakukan agar tercipta suasana lebih santai dan menyenangkan, salah satunya adalah dengan memberikan icebreaker dalam pembelajaran.

Pada dasarnya pembelajaran yang dilaksanakan disekolah dasar harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013. Peneliti menemukan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap materi tematik pada kelas 4 yang dapat menuai positif ataupun negatif pembelajaran jika menggunakan metode tersebut (Imelda & Anzelina, 2019). Dari pembelajaran Model PBL (problem based learning) peneliti dapat mengetahui siswa mampu memecahkan masalah dengan menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Base Learning) atau tidak. Peneliti mengambil judul tersebut dikarenakan pembelajaran menggunakan metode Problem Based Learning lebih menarik minat siswa dalam pembelajaran dan tidak terlalu monoton, siswa merasa mempunyai tantangan untuk meningkatkan potensi pembelajaran, kemampuan yang menalar dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik (Rahayu et al., 2022). Dunia pendidikan adalah lemahnya kemampuan siswa dalam menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menyelesaikan masalah. Siswa cenderung dijejali dengan berbagai informasi yang menuntut hafalan saja. Banyak sekali pengetahuan dan informasi yang dimiliki siswa tetapi sulit untuk dihubungkan dengan situasi yang mereka hadapi dalam menyelesaikan masalah pengetahuan mereka seperti tidak relevan dengan apa yang mereka hadapi (Anugraheni, 2018).

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah strategi pembelajaran mandiri di mana siswa bekerja kolaboratif dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelidiki skenario kasus relatable terbuka. Siswa berkembang keterampilan yang dapat ditransfer yang dapat diterapkan lintas disiplin, seperti kolaborasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis (Savin-Baden, 2014). Peneliti mengambil judul tersebut dikarenakan peneliti mendapatkan permasalahan dalam bidang pembelajaran yang membuat siswa jenuh dan monoton siswa dapat memecahkan masalah dalam lingkup sekolah maupun lingkungan sekitar yang mereka dapati. Sedangkan menurut Kono (2016) model PBL adalah proses pembelajaran yang didasari sebuah persoalan dengan tujuan siswa memahami sebuah konsep melalui permasalahan.

Mengapa harus PBL (Problem Based Learning) karena pembelajaran berbasis masalah adalah metode dimana peserta didik dapat diajari untuk mengembangkan berbagai keterampilan kognitif mereka dan Kemampuan Pemecahan Masalah. PBL (Problem Based Learning) adalah pendekatan pengajaran baru yang berfokus pada pelajar. Ini adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik berbeda dengan metode tradisional yang berpusat pada guru. Pendekatan PBL dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan metakognitif peserta didik (Arta et al., 2020).

Ciri-ciri Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah menurut (Sutirman, 2013) antara lain: (a). Guru harus menerapkan pengajaran yang

menitikberatkan pada siswa-suatu kerangka dukungan untuk memperkaya inkuiri dan pertumbuhan intelektual siswa. (b). Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyodorkan masalah-masalah otentik, memfasilitasi penyelidikan siswa dan mendukung pembelajaran siswa. (c). Guru harus menciptakan lingkungan kelas yang mendukung agar terjadi pertukaran dan pembagian ide secara terbuka, tulus dan jujur. (d). Meskipun sulit tetapi keterampilan berpikir tingkat tinggi tetap harus diajarkan (Chin & Chia, 2006).

Kelebihan pembelajaran menggunakan model problem based learning adalah masalah yang memiliki kelebihan dan kekurangan namun kelebihan problem based learning paling banyak dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya, diantaranya sebagai berikut : (1). Pemecahan masalah dengan menggunakan teknik memahami isi pembelajaran (2). Menantang kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang bertujuan untuk memberikan wawasan yang baru bagi siswa. (3). Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran. (4). Dapat membantu siswa memahami masalah dalam kehidupan nyata. (5). Membangun siswa mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. (6). Pemecahan masalah dianggap sebagai hal yang menyenangkan. (7). Mengembangkan daya pikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang mereka miliki (Ekapti, 2016).

Pada model pembelajaran PBL dilakukan dengan menggunakan media E-learning. Sintaks yang digunakan pada model PBL dalam pembelajaran berbasis E-learning yaitu (Afrianto, 2020): 1) Mengumpulkan peserta ke dalam kelas online, 2) Membentuk kelompok kecil, 3) Menyiapkan masalah atau isu, 4) Memberikan pertanyaan kepada kelompok yang telah dibentuk dan kelompok tersebut harus mencari Referensi, 5) Melakukan diskusi dalam kelas online untuk membangun kerjasama antar kelompok, 6) Guru memonitori dan membimbing jalannya diskusi online, 7) Pengumpulan tugas pada link yang disediakan, 8) Presentasi dengan tatap maya serta mendiskusikan hasil, 9) Melakukan refleksi dan evaluasi bersama. Dengan menerapkan media Edmodo dan model pembelajaran PBL, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan pemahaman konsep matematis meningkat sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

Pembelajaran yang menarik membuat siswa lebih senang dan mudah menyerap ilmu yang terlihat dari respon siswa selama proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2003), respon berarti reaksi atau tanggapan berupa penerimaan, penolakan, atau sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya. Respon siswa adalah bentuk respon positif terhadap pembelajaran apabila dilihat dari aspek perasaan senang terhadap pembelajaran dan adanya minat siswa terhadap pembelajaran. Dan dapat dikatakan berhasil jika pembelajaran lebih 60% dari perkiraan peneliti dan dapat dikatakan tujuan berhasil dalam pembelajaran yang tercapai (Ardianti et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran PBL (Problem Based Learning) yang digunakan sebagai bentuk orientasi dalam meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Dengan ini, objek dalam penelitian ini yaitu berupa respon siswa yang diberikan terhadap adanya model pembelajaran dengan PBL sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa (Sutanto, 2017).

Penelitian ini dilakukan di SDN Mojosari dengan jumlah siswa sebanyak 13 siswa. Materi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan PBL yaitu pada

materi Tematik. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan sintaks PBL yang telah disesuaikan dengan indikator keterampilan proses sains. Instrumen yang peneliti gunakan pada penelitian ini berupa respon siswa. Komponen yang terdapat pada respon siswa terdiri dari sebuah pernyataan dengan pilihan sebagai berikut :

Tabel 1 Penilaian respon siswa terhadap pembelajaran PBL

Variable sikap	Skor yang mungkin
Sangat setuju	4
Setuju	3
Ragu – ragu	2
Tidak setuju	1

Respon ini merupakan setiap aspek yang terjadi pada pembelajaran yaitu berupa materi pelajaran, keaktifan siswa, cara belajar dan cara guru mengajar. Respon yang diberikan oleh siswa ini diukur dengan menggunakan angket respon dengan memperhatikan berapa banyak respon positif atau negatif yang diberikan siswa terhadap setiap pernyataan yang diberikan dalam penilaian tersebut.

Respon siswa dapat dikatakan bentuk respon positif terhadap pembelajaran PBL apabila dilihat dari aspek perasaan senang terhadap komponen pembelajaran, tertarik dengan media yang digunakan dalam pembelajaran, dan adanya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.. Apabila rata-rata respon positif yang diberikan oleh siswa lebih dari 60% maka dapat dikatakan tujuan dalam pembelajaran telah tercapai (Simanjuntak & Imelda, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model PBL untuk meningkatkan keterampilan proses sains dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila terlihat saat proses pembelajaran berlangsung siswa memiliki tanggapan berupa sikap siswa yang terlihat bersemangat dan penuh antusias dalam proses interaksi yang terjadi saat pembelajaran.

Dengan demikian dikatakan pula bahwa siswa merespon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran secara PBL dalam meningkatkan keterampilan proses yang telah dilakukan yaitu dengan menggunakan 2 cara tes individu. (1). Observasi dilakukan dengan cara menggunakan pembelajaran metode (PBL) Problem Based Learning yang di nilai dengan respon siswa terhadap pembelajaran PBL dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2 Hasil respon siswa terhadap pembelajaran PBL

Indikator	1	2	3	4
Keterampilan membuka pembelajaran				√
Penyajian materi pelajaran berbasis Problem Based Learning			√	
Penggunaan model Problem Based Learning terhadap pembelajaran			√	
Penguasaan materi pembelajaran Tematik			√	
Strategi dalam kegiatan pembelajaran PBL			√	
Mengaktifkan kegiatan pembelajaran pemecahan masalah melalui Metode Problem Based Learning				√

Indikator	1	2	3	4
Pemberian tugas kepada siswa secara individu maupun kelompok				√
Keterampilan menutup pembelajaran				√
Penilaian efisien waktu				√

Nilai Rata-Rata = $x100=%$

Keterangan

- 1 = Kurang baik
- 2 = Cukup baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat baik

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode PBL sangatlah membuat siswa menjadi mandiri dan lebih menarik daripada pembelajaran tanpa pemecahan masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa respon siswa terhadap model PBL dalam meningkatkan keterampilan proses sains siswa mendapat respon positif. Hal ini didapatkan dalam pengukuran yang dilakukan berdasarkan respon siswa yang tertuang dalam observasi respon siswa yang digunakan. Dari hasil perhitungan yang didapat, rata-rata respon positif yang diberikan pada setiap aspek sebanyak 88% siswa merespon positif. Dimana sebelumnya telah ditentukan apabila respon positif siswa lebih dari 60% maka siswa dikatakan merasakan senang, tertarik, dan berminat pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tujuan pembelajaran dikatakan telah tercapai.

Saran dari penelitian ini yaitu dihimbau agar siswa kiranya dalam proses pembelajaran yang berlangsung untuk lebih baik dapat dibiasakan terlebih dahulu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan, sehingga dengan begitu siswa akan memiliki rasa tertantang dan lebih tertarik lagi dalam proses investigasi untuk menemukan jawabannya dalam proses pemecahan masalah. Dalam pembelajaran yang menyajikan masalah dalam PBL ini hendaknya masalah yang nantinya akan disajikan merupakan bentuk masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan kemampuan proses sains siswa sehingga siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, D. (2020). *Mengelola Problem Based Learning (PBL) dalam kelas online-pembelajaran kolaboratif, problem solving dan efektif*. Wordpress.
- Andriani, A., & Paudi, R. I. (2017). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda di kelas IV SDN 1 Ogowele. *Jurnal Kreatif Online*, 5(3).
- Anugraheni, I. (2018). Meta analisis model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis di Sekolah Dasar [A meta-analysis of problem-based learning models in increasing critical thinking skills in elementary schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9–18.
- Ardianti, S. D., Wanabuliandari, S., Saptono, S., & Alimah, S. (2019). Respon siswa dan guru terhadap modul ethno-edutainment di sekolah islam terpadu. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 1–24.

- Arta, I. M., Japa, I. G. N., & Sudarma, I. K. (2020). Problem Based Learning berbantuan icebreaker berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 264–273.
- Chin, C., & Chia, L. (2006). Problem-based learning: Using ill-structured problems in biology project work. *Science Education*, 90(1), 44–67.
- Ekapti, R. F. (2016). Respon siswa dan guru dalam pembelajaran IPA terpadu konsep tekanan melalui problem based learning. *Jurnal Pena Sains*, 3(2).
- Imelda, I., & Anzelina, D. (2019). Respon siswa terhadap pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan higher order thinking skills. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 5(1), 11–19.
- Kono, R. (2016). Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap pemahaman konsep biologi dan keterampilan berpikir kritis siswa tentang ekosistem dan lingkungan di kelas x sma Negeri 1 Sigi. *JSTT*, 5(1).
- Poerwadarminta, W. J. S. (2003). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Balai pustaka.
- Pramita, A. (2016). Pengembangan media permainan ular tangga pada materi senyawa hidrokarbon kelas XI SMA untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa (development of media snakes and ladders game on hydrocarbon compound XI grade senior high school to improve understanding the concept of students). *Unesa Journal of Chemical Education*, 5(2).
- Rahayu, F. F., Rifqiawati, I., Hendriyani, M. E., & Khastini, R. O. (2022). Revisi dan respon siswa kelas XI SMA terhadap Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Problem Based Learning materi sistem sirkulasi manusia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2228–2237.
- Savin-Baden, M. (2014). Using problem-based learning: New constellations for the 21st century. *The Journal on Excellence in College Teaching*, 25(3&4), 197–219.
- Simanjuntak, S. D., & Imelda, I. (2018). Respon siswa terhadap pembelajaran matematika realistik dengan konteks budaya Batak Toba. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 4(1), 81–88.
- Sutanto, W. (2017). *Penggunaan Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran biologi peserta didik kelas VII F salah satu SMP Negeri di Surakarta*.